

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara berkembang di wilayah Asia Tenggara yang sedang berupaya meningkatkan kualitas sumberdaya manusia. Salah satu upaya yang dilakukan yaitu melalui pendidikan. Pendidikan nasional pada hakekatnya merupakan proses pembelajaran yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia yang tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.

UU RI No. 20 Tahun 2003 menjabarkan “Fungsi pendidikan nasional yaitu untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa”. Hal ini dapat tercapai melalui pengembangan segenap potensi yang dimiliki peserta didik melalui pendidikan.

Kurikulum 2013 mengacu pada pendekatan *scientific* yang mendorong peserta didik untuk menggali segala potensi yang ada pada dirinya (Permendikbud No. 103 Tahun 2014). Salah satu kompetensi yang diharapkan untuk dicapai dalam proses pendidikan adalah keterampilan pemecahan masalah. Pentingnya keterampilan pemecahan masalah terlihat pada kompetensi dasar pembelajaran IPA yang menyebutkan bahwa “Siswa diharapkan dapat memahami konsep dan prinsip IPA serta saling keterkaitannya dan diterapkan dalam menyelesaikan masalah dalam kehidupan” (Permendikbud No. 21 Tahun 2016).

Tujuan pendidikan dalam pembelajaran IPA adalah untuk memperbaiki pemikiran kritis, respons logis dan mengembangkan pengetahuan pemecahan masalah (Dogru dalam Dwi Pratiwi, Merry, *et.al.*, 2018). Berdasarkan pernyataan tersebut salah satu potensi yang harus dikembangkan dan dilatih pada peserta didik agar dapat memecahkan berbagai persoalan yang ditemui adalah keterampilan pemecahan masalah.

Keterampilan pemecahan masalah penting untuk dimiliki peserta didik agar peserta didik dapat memecahkan persoalan-persoalan yang dihadapi dalam dunia yang senantiasa berubah. Syaodih, Ernawulan, *et.al.* (2018) mengatakan bahwa “Keterampilan pemecahan masalah (KPM) adalah salah satu aspek keterampilan yang perlu dimiliki anak usia dini, karena dalam kehidupan sehari-hari, anak dapat dihadapkan pada berbagai permasalahan yang membutuhkan kemampuan pemecahan masalah”. Dengan demikian, pengembangan keterampilan pemecahan masalah merupakan suatu hal yang penting untuk dilakukan dan perlu dilatihkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang studi IPA di kelas VII SMP Negeri 12 Kota Tasikmalaya, model pembelajaran yang sering digunakan di sekolah tersebut adalah *discovery learning* karena model pembelajaran tersebut dianggap lebih mudah diterapkan dibandingkan model pembelajaran yang lainnya. Sehingga peserta didik mudah bosan dalam kegiatan pembelajaran, akibatnya proses berpikirnya pun dapat menurun maka dari itu perlu dilakukannya variasi model pembelajaran agar dapat merangsang kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah. Selain

itu, belum ada pengukuran keterampilan pemecahan masalah dalam pembelajaran IPA khususnya pada materi pemanasan global di SMP Negeri 12 Kota Tasikmalaya, karena proses pembelajaran berorientasi pada hasil belajar tanpa meningkatkan keterampilan yang melibatkan berpikir lebih kompleks. Tes keterampilan pemecahan masalah yang belum pernah dilakukan perlu dikaji lebih lanjut. Untuk mengatasi masalah tersebut, hal yang dapat dilakukan oleh guru berupa pengetahuan model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan pemecahan masalah peserta didik dalam proses pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan pemecahan masalah adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Grup Investigation* (GI). *Group investigation* menuntut peserta didik untuk melakukan penyelidikan yang dapat meningkatkan proses berpikir dan pengalaman secara nyata. Pembelajaran berdasarkan pengalaman menyediakan suatu alternatif pengalaman belajar yang lebih meluas (Hamalik, Oemar, 2009:46). Landasan ini dapat membawa peserta didik ke dalam suasana alami yang memungkinkan mereka melakukan penyelidikan dalam rangka memecahkan suatu masalah tertentu atau persoalan mengenai pembelajaran tertentu. Pada penelitian ini mengenai materi pemanasan global merupakan materi IPA yang diajarkan pada peserta didik kelas VII semester 2. Pemanasan global merupakan isu hangat yang terus dibicarakan saat ini (*kompas.com* 6 juli 2018). Perubahan iklim akibat pemanasan global mengakibatkan fenomena kekeringan dan meningkatkan curah hujan

sehingga sering terjadinya bencana. Efek *global warming* yang meresahkan sebagai fenomena yang mendorong peserta didik agar dapat menganalisis dan memecahkan permasalahan yang ada di lingkungannya sehingga peserta didik lebih peka dan tanggung jawab untuk menjaga lingkungan dan bumi.

Salah satu kelebihan dari model pembelajaran *group investigation* adalah peserta didik dapat belajar memecahkan dan menangani suatu masalah (Shoimin, Aris, 2017:81). Sehingga model pembelajaran *group investigation* memiliki keterkaitan dengan keterampilan pemecahan masalah. Menurut Sharan, Y., & Sharan, S (1990:17) "*In group investigation, students take an active part in planning what they will study and how they form cooperative groups according to common interest in a topic*". Dengan demikian model pembelajaran *group investigation* mendorong peserta didik untuk belajar lebih aktif dan lebih bermakna. Artinya peserta didik dituntut untuk memahami suatu persoalan dan mereka mencari sendiri secara penyelesaiannya, sehingga peserta didik dapat terlatih untuk memecahkan suatu masalah.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. adakah pengaruh model pembelajaran *group investigation* terhadap keterampilan pemecahan masalah peserta didik pada materi pemanasan pemanasan global di kelas VII SMP Negeri 12 Kota Tasikmalaya?;
2. apakah penggunaan model pembelajaran *group investigation* dapat mengatasi kesulitan peserta didik dalam menyelesaikan soal-soal yang

berkaitan dengan keterampilan pemecahan masalah dalam konsep pemanasan global?;

3. apakah penggunaan model pembelajaran *group investigation* dapat memicu peserta didik untuk berpikir logis dan analisis sehingga dapat memecahkan suatu persoalan?; dan
4. adakah kesulitan yang dihadapi oleh guru dan peserta didik dalam mempelajari konsep pemanasan global?

Agar permasalahan tersebut dapat mencapai tujuan yang diinginkan maka penulis perlu membatasi permasalahan di atas sebagai berikut:

1. model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Group Investigation*;
2. materi yang dijadikan bahan penelitian adalah Pemanasan Global;
3. subjek penelitian adalah peserta didik kelas VII SMP Negeri 12 Kota Tasikmalaya;
4. keterampilan pemecahan masalah yang diukur terdiri dari 5 aspek, meliputi mendefinisikan masalah, mendiagnosa masalah, merumuskan alternatif strategi, menentukan dan menerapkan strategi pilihan dan melakukan evaluasi.

Berdasarkan uraian-uraian di atas, maka peneliti merasa tertarik dan terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Group Investigation* (GI) Terhadap Keterampilan Pemecahan Masalah Peserta Didik pada Materi Pemanasan Global (Studi Eksperimen di Kelas VII SMP Negeri 12 Kota Tasikmalaya 2018/2019).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalahnya sebagai berikut “Adakah Pengaruh Model Pembelajaran *Group Investigation* (GI) Terhadap Keterampilan Pemecahan Masalah Peserta Didik pada Materi Pemanasan Global di Kelas VII SMP Negeri 12 Kota Tasikmalaya Tahun Ajar 2018/2019?”.

C. Definisi Operasional

Untuk menghindari salah pengertian terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini maka penulis secara operasional menjelaskan beberapa istilah yang digunakan berikut:

1. keterampilan pemecahan masalah merupakan suatu bentuk keterampilan yang memerlukan proses berpikir dalam menyelesaikan suatu persoalan sehingga dengan kebiasaan berpikir dan bertindak memecahkan masalah dapat tercapai. Keterampilan pemecahan masalah yang diukur meliputi mendefinisikan masalah, mendiagnosa masalah, merumuskan alternatif strategi, menentukan dan menerapkan strategi pilihan dan melakukan evaluasi;
2. model pembelajaran *Group Investigation* merupakan salah satu model pembelajaran yang sejak tahap perencanaan sampai tahap akhir melibatkan partisipasi dari peserta didik, sehingga peserta didik dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran *Group Investigation* dapat melatih peserta didik untuk memecahkan persoalan

dalam proses belajar. Adapun langkah-langkah model pembelajaran *Group Investigation* (GI) sebagai berikut:

1. guru menyebutkan topik utama dan membaginya menjadi beberapa subtopik berdasarkan pertanyaan dari peserta didik;
2. peserta didik membentuk kelompok berdasarkan ketertarikannya terhadap subtopik;
3. guru membagikan LKPD kepada masing-masing kelompok;
4. guru membimbing peserta didik untuk merencanakan tugas yang akan di investigasi;
5. guru menginstruksikan peserta didik untuk melaksanakan investigasi dengan menggunakan berbagai sumber;
6. guru membimbing peserta didik dalam menyiapkan laporan akhir;
7. masing-masing kelompok mempresentasikan hasil investigasinya dan melakukan tanya jawab;
8. peserta didik bersama guru melaksanakan evaluasi dari hasil investigasi masing-masing kelompok;
9. guru bersama peserta didik menyimpulkan materi; dan
10. guru menutup pembelajaran.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya Pengaruh Model Pembelajaran *Group Investigation* (GI) Terhadap Keterampilan Pemecahan Masalah Peserta Didik pada Materi

Pemanasan Global di Kelas VII SMP Negeri 12 Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2018/2019.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi banyak pihak baik secara teoretis maupun secara praktis.

1. Kegunaan Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat di bidang ilmu pengetahuan serta dapat digunakan sebagai analisis pengaruh model pembelajaran dan pengembangannya.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Sekolah

Dapat memberikan sebuah gagasan atau ide bagi pihak sekolah agar dapat lebih mengembangkan kegiatan pembelajaran dengan upaya menggunakan model pembelajaran yang efektif dan bermakna.

b. Bagi Guru

- 1) Dapat menambah ilmu pengetahuan agar menciptakan proses kegiatan belajar yang efektif dan bermakna.
- 2) Dapat menentukan cara yang tepat dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai.
- 3) Dapat memberikan gambaran bagi penggunaan model pembelajaran *group investigation*.

c. Bagi Peserta Didik

- 1) Memacu peserta didik sehingga mampu meningkatkan keterampilan pemecahan masalah.
- 2) Merangsang peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga mampu berpikir kompleks.